

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dalam studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menggunakan rancangan studi kasus. Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti mendiskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah kesehatan, misalnya keracunan, atau kelompok masyarakat di suatu daerah (Notoatmojo, 2005).

#### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini mengambil data dari Repository Poltekkes Denpasar pada tanggal 10 bulan April Tahun 2020 sesuai dengan judul peneliti.

### **C. Subjek Studi Kasus**

Penelitian pada studi kasus tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi Dokumentasi kasus sejumlah 2 klien yang diamati secara mendalam dan sumber informasi lain seperti orang tua, perawat dan dokter. Peneliti dalam hal ini akan membahas masalah-masalah yang muncul pada 2 orang klien dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak kejang demam dengan hipertermia. Yang diamati secara mendalam subyek kasus perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi.

#### **1. Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan yang akan diteliti (Nursalam, 2008). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Dokumen pasien Anak Kejang Demam dengan Hipertermia yang telah dikerjakan oleh Ida Ayu Putu Riastiary yang sudah mendapatkan izin dari Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar.

#### **2. Kriteria Eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2008). Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Dokumen anak kejang demam yang tidak lengkap.

## **D. Fokus Studi**

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi dokumentasi kasus. Peneliti menentukan titik acuan yang menjadi kajian utama dalam studi dokumentasi kasus ini yakni klien anak kejang demam dengan hipertermia di RSUD Wangaya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Jenis Data

Pada penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik observasi pada rekam medis anak kejang demam dengan hipertermia yang meliputi proses keperawatan yaitu pengkajian baik data objektif maupun subjektif, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi keperawatan di RSUD Wangaya.

### 2. Cara Pengumpulan Data

Cara atau metode yang dilakukan adalah studi dokumentasi ,yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen layaknya transkrip wawancara atau catatan hasil observasi yang selanjutnya dianalisis (Dr. Yati Afiyanti, SKP., 2014 ).

Langkah –langkah pengambilan data :

- a. Tahap persiapan pengambilan data dengan cara pengambilan data sekunder melalui perpustakaan online Repository Poltekkes Denpasar dengan meminta izin kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
- b. Membuka dan mencari data penelitian direpository Poltekkes Denpasar dengan judul Gambaran Asuhan Keperawatan pada Anak Kejang Demam dengan

Hipertermia di Ruang Kaswari RSUD Wangaya Tahun 2019.

- c. Unduh data dengan judul Gambaran Asuhan Keperawatan pada Anak Kejang Demam dengan Hipertermia di Ruang Kaswari RSUD Wangaya Tahun 2019 yang diakses pada tanggal 10 April 2020.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini menggunakan lembar studi dokumentasi. Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Adapun instrument pengumpulan data pada Penelitian ini menggunakan lembar pengumpulan data. Lembar pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi serta evaluasi asuhan keperawatan pada anak kejang demam dengan hipertermia. Adapun lembar pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### **1. Pengkajian**

Lembar pengumpulan data ini menggunakan 6 pernyataan yang meliputi:

- a. Suhu tubuh diatas nilai normal.
- b. Kulit kemerahan.
- c. Kejang.
- d. Takikardi.
- e. Takipnea.

Apabila setiap pernyataan ditemukan pada masing-masing dokumen pasien maka diberi tanda “√” pada kolom “ya”, dan jika tidak ditemukan maka diberi tanda “√” pada kolom tidak.

## 2. Diagnose

Lembar pengumpulan data ini terdiri dari 8 pernyataan yang menggunakan lembar pengumpulan data berupa cek list yang akan diisi oleh peneliti. Adapun komponen diagnose yang diharapkan yaitu sesuai dengan standar diagnosa keperawatan indonesia (SDKI) tahun 2016 yang terdiri dari:

- a. Dehidrasi
- b. Terpapar lingkungan panas
- c. Proses penyakit
- d. Ketidakesesuaian pakaian dengan suhu lingkungan
- e. Peningkatan laju metabolisme
- f. Respon trauma
- g. Aktivitas berlebih
- h. Dan penggunaan inkubator

Apabila diagnosa keperawatan sesuai dengan SDKI yang mengandung *problem, etiologi, serta sign and syndrome pada* dokumen pasien maka diberi tanda “√” pada kolom “ya”, dan jika tidak sesuai SDKI maka beri tanda “√” pada kolom “tidak”.

### 3. Intervensi

Lembar pengumpulan data terdiri dari 10 pernyataan yang menggunakan lembar pengumpulan data berupa check list yang akan diisi oleh peneliti. Adapun komponen intervensi keperawatan yang diharapkan sesuai dengan Standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) Tahun 2018 yang terdiri dari:

- a. Identifikasi penyebab hipertermia (mis. Dehidrasi, terpapar lingkungan panas).
- b. Monitor suhu tubuh
- c. Monitor pengeluaran urine
- d. Sediakan lingkungan yang dingin.
- e. Longgarkan atau lepaskan pakaian.
- f. Berikan obat oral.
- g. Basahi dan kipasi permukaan tubuh.
- h. Lakukan pendinginan eksternal (mis. Kompres dingin pada dahi, dan aksilla).
- i. Ajurkan tirah baring
- j. Kolaborasikan pemberian cairan elektrolit dan intravena.

Apabila intervensi keperawatan sesuai dengan SIKI maka diberi tanda “√” pada kolom “ya”, dan jika tidak sesuai SIKI maka beri tanda “√” pada kolom “tidak”.

#### 4. Implementasi

Lembar pengumpulan data terdiri dari 10 pernyataan yang menggunakan lembar pengumpulan data berupa check list yang akan diisi oleh peneliti yang meliputi :

- a. Mengidentifikasi penyebab hipertermia (mis. Dehidrasi, terpapar lingkungan panas).
- b. Memonitor suhu tubuh
- c. Memonitor pengeluaran urine
- d. Menyediakan lingkungan yang dingin.
- e. Melonggarkan atau lepaskan pakaian.
- f. Memberikan obat oral.
- g. Membasahi dan kipasi permukaan tubuh.
- h. Melakukan pendinginan eksternal (mis. Kompres dingin pada dahi, dan aksilla).
- i. Mengajarkan tirah baring
- j. Mengkolaborasikan pemberian cairan elektrolit dan intravena.

Apabila implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi maka diberi tanda “√” pada kolom “ya”, jika tidak sesuai maka diberi tanda “√” di kolom “tidak”.

#### 5. Evaluasi

Lembar pengumpulan data ini terdiri dari 7 pernyataan yang menggunakan lembar pengumpulan data berupa check list yang akan diisi oleh peneliti yang meliputi :

- a. Menggigil menurun.
- b. Suhu tubuh membaik menjadi  $36,5^0 \text{ c} - 37,5^0 \text{ c}$
- c. Kejang menurun.
- d. Suhu kulit membaik.
- e. Takikardia menurun.
- f. Takipnea menurun.
- g. Kulit merah menurun.

Apabila ditemukan, maka diberi tanda “√” pada kolom “ya”, jika tidak sesuai maka diberi tanda “√” di kolom “tidak”.

#### **G. Metode Analisa Data**

Metode analisis data yang digunakan pada rancangan penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif. Metode ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit (Prof.Dr. Buchari Lapau, 2012).

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, kemudian membandingkan dengan teori yang ada selanjutnya dituangkan dalam bentuk opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menguraiakan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara, observasi dan dokumentasi secara mendalam sebagai jawaban dari rumusan masalah dengan menggunakan teknik naratif.

Urutan dalam hal analisis data adalah sebagai berikut :

### 1. Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan disajikan dalam satu transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai rentang normal.

### 2. Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus. Data disajikan secara terstruktur atau narasi dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan tabel, gambar, grafik, flip chart dan lain sebagainya. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari klien.

### 3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan. Kesimpulan sementara kemudian diverifikasi, sehingga diperoleh kesimpulan akhir.